

## Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dalam Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2018 -2023 (Studi Kasus Petani Padi di Desa Seso Kabupaten Ngada)

Mauritsia Mayasandri Keo<sup>1\*</sup>, Laurensius P. Sayrani<sup>2</sup>, They I.B.K Pah<sup>3</sup>, Made N.D Andayana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[mauritsiamayasandrikeo@gmail.com](mailto:mauritsiamayasandrikeo@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [laurensiussayrani@staf.undana.ac.id](mailto:laurensiussayrani@staf.undana.ac.id)<sup>2</sup>

[kurniatipah@staf.undana.ac.id](mailto:kurniatipah@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>, [demi@staf.undana.ac.id](mailto:demi@staf.undana.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: [mauritsiamayasandrikeo@gmail.com](mailto:mauritsiamayasandrikeo@gmail.com)

**Abstract** This study aims to determine and evaluate the Performance of the Food Crops Agriculture Service in the 2018-2023 Subsidized Fertilizer Distribution Program (Case Study of Rice Farmers, in Seso Village, Ngada Regency). Using a qualitative descriptive approach with Atik Septi Winarsih's theory and Robbins' theory which highlights Responsiveness, Responsibility, Accountability, Punctuality, Work Commitment. The study involved 12 Informants. The results showed that in the subsidized fertilizer distribution program, employees of the Food Crop Agriculture Office of Ngada Regency have not carried out their duties in accordance with the needs of farmers on agricultural land, this is due to communication deficiencies such as in terms of providing infrastructure, fertilizer stocks, and the problem of changing fertilizer price increases and in terms of special training in accessing the E-RDKK system. One of the factors that hinders access to this system is that farmers do not understand the use of the E-RDKK system through android phones and the lack of knowledge that farmers have. The Ngada Regency Food Crop Agriculture Office has also not provided sufficient facilities and infrastructure on farms because there are many delays in distribution that take more time than the specified time. Services at the Ngada Regency Food Crop Agriculture Office have not been in accordance with the implementation in the field so that farmers' needs have experienced delays in service. Another form of participation that supports the sustainability of the subsidized fertilizer distribution program is by conducting socialization activities. The form of participation that is carried out is contrary to community expectations where the completion time is delayed from the time that should be determined.

**Keywords:** Performance, Food Crop Agriculture Office, Subsidized Fertilizer Distribution Program

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi Kinerja Dinas pertanian tanaman pangan dalam Program Penyaluran pupuk bersubsidi Tahun 2018-2023 (Studi Kasus petani padi, Di Desa Seso Kabupaten Ngada). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori Atik Septi Winarsih dan teori Robbins yang menyoroti Responsiveness, Responsibility, Accountability, Ketepatan Waktu, Komitmen Kerja. Penelitian melibatkan 12 Informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program penyaluran pupuk bersubsidi pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada belum menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan petani pada lahan pertanian hal ini disebabkan karena adanya kekurangan komunikasi seperti dalam hal penyediaan sarana prasarana, stok pupuk, dan masalah kenaikan harga pupuk yang berubah-ubah serta dalam hal pelatihan khusus dalam mengakses system E-RDKK. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mengakses system ini adalah petani tidak memahami penggunaan system E-RDKK melalui handphone android dan minimnya pengetahuan yang dimiliki petani. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada juga belum memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup pada lahan pertanian dikarenakan banyak pendanaan penyaluran yang menyita waktu lebih dari waktu yang sudah ditetapkan. Pelayanan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada belum sesuai dengan pelaksanaan di lapangan sehingga kebutuhan petani mengalami keterlambatan pelayanan. Adapun bentuk partisipasi lain yang mendukung keberlangsungan program penyaluran pupuk bersubsidi adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi. bentuk partisipasi yang dijalankan bertolak belakang dengan harapan masyarakat di mana waktu penyelesaiannya ini mendunda dari waktu yang seharusnya ditentukan.

**Kata Kunci:** Kinerja, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Program Distribusi Pupuk Bersubsidi

## **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang terletak di garis khatulistiwa serta memiliki lahan terbuka hijau yang subur dan luas, hal ini dimanfaatkan penduduknya untuk bercocok tanam terutama dalam sektor pertanian (Jaya, 2018). Lahan pertanian mempunyai peran dan fungsi strategi sebagai sumberdaya pokok dalam usaha pertanian (Janti, 2016). Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam suatu negara karena kebutuhan pokok dapat tercukupi dengan memanfaatkan hasil mentah dari sektor pertanian seperti padi yang nantinya akan diolah menjadi bahan pangan beras untuk dikonsumsi sebagai makanan pokok (Mulyo et al., 2016).

Dinas Pertanian merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan kewenangan dan tugas pembantuan di bidang pertanian. Selain itu, Dinas pertanian merumuskan kebijakan bidang pembenihan, kebijakan bidang penyuluhan, kebijakan bidang perairan pengendali organism pengganggu tanaman, sarana produksi, pupuk dan pestisida hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dalam melaksanakan program ketahanan pangan, dinas pertanian melakukan prioritas peningkatan ketersediaan, akses, serta kualitas konsumsi. Guna mendukung program ketahanan pangan tersebut, Dinas Pertanian mempromosikan kedaulatan pangan untuk menciptakan system pangan yang berkelanjutan, adil, dan berdaya guna yang mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam rangka mendukung upaya pencapaian sasaran produksi pertanian yang terus meningkat, Pemerintah memfasilitasi berbagai prasarana dan sarana pertanian, antara lain melalui program penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, Dalam Hal ini Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dalam program penyaluran pupuk bersubsidi yaitu memberikan kemudahan bagi petani untuk memperoleh pupuk sesuai dengan kebutuhannya dengan ketentuan harga yang lebih terjangkau sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi pertanian guna tercapainya ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Pentingnya program penyaluran pupuk bersubsidi dalam system produksi pertanian menjadikan pemerintah harus memberikan perhatian serius serta mengeluarkan kebijakan sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu wilayah yang terletak pada kawasan dengan potensi iklim dan kondisi lahan yang beragam karakteristiknya. Adanya keragaman komoditas sifat fisik lahan ini dapat dijadikan modal dasar yang dapat dipakai dalam melakukan pertimbangan untuk menentukan wilayah komoditas pertanian. Keragaman sifat

fisik lahan akan menentukan jenis komoditas yang dapat diusahakan serta akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitasnya. Subsektor pertanian sebagai bagian dari sektor pertanian dapat berperan aktif dalam rangka peningkatan perekonomian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada hasil pertanian tanaman pangan (Tanaman Padi) Setiap tahunnya tidak menentu ada yang tahun yang hasil panennya meningkat ada juga yang mengalami penurunan. Menurut data yang diperoleh permasalahan utama dari hasil panen tanaman padi yang tidak menentu setiap tahunnya adalah dilihat dari kondisi cuaca yang terus berubah, Hama penyakit yang semakin meningkat dan kurangnya penggunaan pupuk bersubsidi sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan pada kebutuhan pupuk di lahan pertanian.

Penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Ngada dengan target penyaluran pupuk sebanyak 3.505 Ton, Pencapaian yang di peroleh pada tahun 2023 sebanyak 2.261 Ton, dengan Pembagian Pupuk Urea 924 ton, SP-36 367 ton, ZA 5 ton, Organik Cair 515 ton, Phonska 450 ton yang akan disalurkan di 12 Kecamatan, 16 Kelurahan dan 135 Desa. Salah satu desa yang menerima pupuk subsidi ini adalah Desa Seso dengan jumlah pupuk yang dibutuhkan 400Kg dengan pembagian Pupuk Urea 100kg, SP-36 100kg, ZA 50kg, Organik Cair 50kg, dan Phonska 100Kg. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala desa, dari jumlah masyarakat desa yang bekerja pada sektor pertanian berjumlah 316 Orang dengan masyarakat yang menggunakan kartu tani berjumlah 286 Orang dan yang tidak menggunakan kartu tani berjumlah 30 orang.

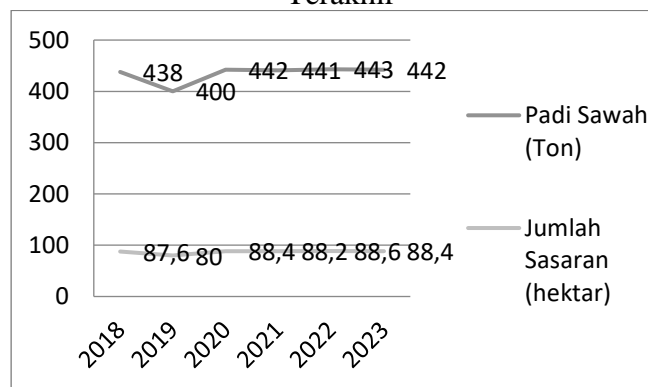
Pupuk yang digunakan petani Desa Seso yaitu pupuk Ponska dan Urea, Pestisida yang digunakan oleh petani Desa Seso yaitu pestisida Afatar dan ada juga yang menggunakan pestisida Metafro. Berdasarkan wawancara kepada salah satu petani yang mengatakan bahwa kualitas pupuk yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan atau bisa dikatakan kualitas pupuk yang tersedia kurang baik. Dapat dibuktikan karena adanya pengoplosan antara pupuk subsidi dan non subsidi, Hal ini bisa dikatakan terjadi karena beredarnya penyebaran isu tentang kelangkaan pupuk bersubsidi sehingga harganya mahal, Penyebaran isu tersebut menimbulkan terjadinya penimbunan dan penggantian kemasan pupuk subsidi menjadi pupuk nonsubsidi dan sebagainya. Akibatnya, banyak petani yang belum dapat merasakan manfaat pupuk bersubsidi secara utuh.

Dari data yang diperoleh oleh Pemerintah Desa Seso, Penggunaan benih untuk luas lahan 25 are sebanyak 20 kg. Penggunaan pupuk untuk luas lahan 25 are sebanyak 100 kg. Penggunaan pestisida untuk 25 are sebanyak 2 botol. Namun masih terdapat permasalahan pada kurangnya ketersediaan pupuk. Desa Seso merupakan suatu daerah yang terletak di

Kecamatan So'a Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini merupakan satu dari 7 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan So'a . Luas wilayah Desa Seso adalah 1.735,64 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk 1.139 jiwa dengan mayoritas penduduk Desa seso bekerja pada sektor pertanian berjumlah 316 orang, dan memiliki luas lahan 42,50 hektare.

Dari data yang diperoleh dari pihak Pemerintah Desa Seso, tercatat pada tahun 2018 jumlah hasil produksi pertanian padi sawah sebanyak 438 Ton, dan Pada tahun 2019 mengalami penurunan dimana padi sawah sebanyak 400 ton. Berikut adalah data hasil panen pertanian (Tanaman Padi) dari tahun 2018 – 2023 tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Grafik Hasil Pertanian Hasil Pangan (Tanaman Padi) Di Desa Seso Selama 6 Tahun Terakhir



Sumber : Pemerintah Desa Seso, Kabupaten Ngada

Berdasarkan grafik hasil pertanian hasil pangan (Tanaman Padi) Di Desa Seso, dari tabel di atas interpretasi hasil pupuk dalam produksi padi yang naik turun setiap tahunnya dilihat dari penggunaan kombinasi pupuk seperti phonska dan urea dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman. Phonska mengandung unsure fosfor yang penting untuk perkembangan akar dan pembentukan biji, sementara urea mengandung nitrogen yang berperan dalam vegetative tanaman. Jika penggunaannya tidak seimbang atau tidak tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman maka produksi padi dapat terpengaruh. Untuk membantu meningkatkan produktivitas hasil panen pertanian digunakan metode untuk memprediksi hasil panen berikutnya.

Dalam pengadaan dan penyaluran pupuk masih mengalami permasalahan seperti tuntutan petani berkaitan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi yang dibutuhkan selalu mengalami kelangkaan pupuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada salah satu petani yang menyatakan pada saat petani hendak melakukan penebusan pengambilan pupuk yang tersedia di kios pengecer pupuk tidak tersedia dan stoknya sangat terbatas, Sehingga petani tidak mendapatkan pupuk yang dibutuhkan. Hal lain juga disebabkan oleh daya tanggap pegawai dimana keterlambatan dalam penyaluran pupuk sehingga membuat petani

harus membeli pupuk non subsidi. Hal ini merupakan bagian dari masalah yang ditunjukkan di lapangan tentang Daya Tanggap pegawai yang dinilai kurang responsiveness terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dinilai tidak berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepadalah seorang petani yang biasa menerima benih tanam yang tidak unggul. Beliau mengatakan bahwa penyediaan bibit unggul oleh dinas pertanian tanaman pangan merupakan benih oplosan hal ini dikatakan dengan keadaan yang terjadi di lapangan di mana pada saat itu beliau mengambil benih yang disiapkan bagi petani di kantor dinas pertanian tanaman pangan bertolak belakang dengan harapan ternyata benih tersebut ketika dibuka kemasan ada benih yang berwarna merah dan ada juga yang sudah tumbuh ". Hal ini dikarenakan komitmen kerja yang kurang baik dari pemerintah .

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemerintah Desa Seso, petani tanaman padi sawah dengan jumlah petani 316 orang. 80% menggunakan pupuk bersubsidi yang di sediakan oleh Dinas Pertanian Tanaman pangan Kabupaten Ngada dan 20% menggunakan pupuk buatan. Hal ini membuktikan bahawa Desa Seso membutuhkan lebih banyak lagi penyaluran pupuk bersubsidi.

Pemerintahan Desa Seso, berupaya membentuk program-program yang mendukung ketahanan pangan untuk masyarakat salah satu program yang diterapkan adalah pembangunan pengarah arus, hal ini dikarenakan petani mengalami kesulitan dalam peresapan air pada lahan pertanian khususnya pada tanaman padi. Berdasarkan pengamatan, peresapan air disaluran sangat tinggi. hal ini dikarenakan masih menggunakan saluran manual dan belum ada sarana dan prasarana yang di berikan dari pemerintah Sehingga beberapa lahan dari petani mengalami kekurangan penyaluran air yang mengakibatkan produktivitas pangan menurun .

Meskipun sudah bekerja dengan cukup maksimal, ternyata kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada masih belum maksimal. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa masalah yang dihadapi Dinas Pertanian, yaitu: Daya tanggap pegawai terhadap kebutuhan petani yang kurang Responsiveness, Sikap pegawai dalam memberikan pelayanan yang kurang Responsibility, Selain itu, Kesesuaian pelayanan pegawai kepada petani yang tidak Accountability, Kesesuaian Waktu kerja pegawai dinas dengan target yang ditentukan dan sikap serta tanggung jawab pegawai dinas dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan dari berbagai permasalahan yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul penelitian: Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dalam Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2018-2023 (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Seso Kabupaten Ngada)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua. Pertama adalah sumber data primer yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari literatur dan studi dokumen, baik yang berasal dari dokumen pemerintah, media massa online, media cetak dan buku. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam terhadap narasumber

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disengaja dengan pertimbangan dan tujuan tertentu baik itu pemilihan individu, peristiwa, atau pengaturan tertentu karena informasi penting yang dapat mereka sediakan dimana tidak mungkin diperoleh dari sumber yang lain (Alam, 2021). Sumber data utama diperoleh dari narasumber atau informan yang terdiri dari Pegawai dinas pertanian tanaman pangan kabupaten ngada, staf pegawai desa seso, agen pengecer pupuk bersubsidi, petani yang mendapat pupuk bersubsidi dan petani yang tidak mendapat pupuk bersubsidi. Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu memilih informan yang dianggap tau tentang permasalahan yang diteliti dan terlibat langsung dalam penelitian ini. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Miles & Huberman(1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dalam Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dalam menyediakan pupuk dengan harga yang lebih terjangkau bagi petani, terutama Petani yang berada di daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan ekonomi.Salah Satunya adalah Daerah Desa Seso,Kecamatan So'a. Hal ini Sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh

Atik Septi Winarsih (2005:175) dan Robbins (2016:260) mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Dinas pertanian Yaitu Tentang Responsiveness, Responsibility, Accountability, Ketepatan Waktu, dan Komitmen Kerja. Berdasarkan Hal ini Penulis Mengadakan Penelitian Untuk Mengetahui Situasi dan Kondisi Yang Terjadi di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dalam Menjalankan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Petani Di Desa Seso, Kecamatan So'a

### ***Responsiveness***

*Responsiveness* mencakup Daya Tanggap Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dalam memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan jumlah pupuk Bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani pada lahan pertanian dan dalam penyediaan pupuk bersubsidi pegawai dinas pertanian tanaman pangan kabupaten ngada harus memastikan bahwa kualitas pupuk yang disediakan sudah berkualitas tinggi sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman padi dengan baik.

- Jumlah Pupuk Bersubsidi Yang Diterima Petani Sesuai Dengan Kebutuhan Mereka

Dalam Produksi Pupuk Bersubsidi Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada Peneliti Menemukan bahwa Dalam Pelaksanaanya Pupuk Bersubsidi yang disalurkan kepada petani yang menerima pupuk bersubsidi ini disalurkan berdasarkan pembagaian kuota yang terdata pada system E-RDCK. Hal ini ini Dibuktikan dengan Pernyataan Koordinator Penyuluhan wilayah kabupaten Ngada Dalam Pernyataan Yang disampaikan Pelaksanaan Penyaluran pupuk bersubsidi Di Desa Seso Kecamatan So'a disalurkan sesuai dengan kebutuhan petani pada lahan pertanian , Jumlah pupuk bersubsidi yang disediakan untuk desa seso berjumlah 200 Ton, akan tetapi dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi jumlah pupuk yang sudah disediakan dari dinas pertanian tanaman pangan kabupaten Ngada Mengalami penurunan Sebanyak 50 Ton sehingga penyaluran Pupuk menjadi 150 Ton yang berakibat banyak lahan petani yang tidak terbagi dalam penyebaran pupuk bersubsidi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti untuk jumlah pupuk bersubsidi dengan luas lahan 50 are dibutuhkan 2/3kg Pupuk akan tetapi dalam pengambilan pupuk bersubsidi para petani hanya mendapatkan 1/2 pupuk dari target yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pada lahan pertanian.

- Program Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dalam tujuan peningkatan Produksi Tanaman Pangan

Dalam menjalankan program kerja sosialisasi dengan agenda penyuluhan disampaikan oleh koordinator penyuluh kepada masyarakat daerah setempat yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan, Fokus penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat salah satunya adalah penggunaan pupuk bersubsidi pada lahan pertanian sesuai dengan luas lahan pertanian dan jumlah total tanaman demi meningkatkan sumber daya petani. Dalam Menjalankan Program Kerja Dinas Pertanian Tanaman pangan Kabupaten Ngada Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2024 Penulis Menemukan Bahwa Program Kerja Yang Diberikan Kepada Petani Tidak teralisasi dengan baik dalam Program Meningkatkan pelatihan bagi petani dan pihak terkait dalam mengakses sistem E-RDCK agar sistem ini berjalan dengan baik dan efisien. Program ini tidak dijalankan dengan rutin dan penjelasan yang diberikan sulit untuk dipahami Hal Ini dipengaruhi oleh faktor penghambat kemajuan dari masyarakat petani yang masih memiliki faktor rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka merasa dengan mengikuti penyuluhan dari PPL Secara Rutin terkait mengakses sistem E-RDCK sehingga bisa memberikan inovasi baru tentang cara tanam dan pemahaman yang jauh lebih baik.

### ***Responsibility***

Responsibility meliputi pelayanan pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dalam memastikan bahwa ketentuan aturan yang sudah ditetapkan kepada petani dapat dijalani dengan baik dalam hal tentang prosedur administrasi pengambilan pupuk bersubsidi yang disediakan.

- Sikap Pelayanan Pegawai Dinas Kepada Petani Dalam Prosedur Administrasi Pengambilan Pupuk Bersubsidi

Petani yang ingin mendapatkan pupuk bersubsidi harus terdaftar dalam data penerima subsidi yang dikelola oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada . Hal ini dapat dilakukan dengan membawa dokumen yang diperlukan seperti KTP, kartu tani (jika ada), serta bukti kepemilikan lahan atau data terkait lainnya. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada akan memverifikasi data petani untuk memastikan bahwa petani tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, seperti memiliki lahan pertanian yang sesuai dengan ketentuan dan mengusahakan tanaman pangan yang menjadi komoditas subsidi. tanaman pangan yang



menjadi komoditas subsidi. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengadaan pupuk. Pegawai dinas bekerja sama dengan pihak penyedia pupuk untuk memastikan ketersediaan stok yang cukup. Proses pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi peneliti menemukan bahwa dalam menjalankan prosedur serta alur pendaftaran untuk mendapatkan program penyaluran pupuk bersubsidi mengalami kesulitan untuk petani bermula dari tidak tercantumnya nama warga yang sebelumnya masuk dalam RDKK, namun karena PPL tidak melakukan validasi secara faktual banyak nama warga yang memiliki lahan tidak tercantum dalam RDKK. Hal ini berdampak pada saat mereka ingin mendapatkan pupuk subsidi dengan cara membawa KTP, ternyata setelah di cek banyak nama yang hilang atau tidak ada dalam daftar. Namun karena kebutuhan para petani harus membeli pupuk non subsidi yang harganya lebih mahal. ada 61 kelompok tani yang ada di kecamatan So'a, Desa Seso yang mengalami kelangkaan pupuk. Masalah ini sudah disampaikan dan dikoordinasikan dengan dinas terkait dari beberapa tahun lalu namun tidak ada keseriusan dalam penanganannya

### ***Accountability***

Accountability meliputi penyesuaian pelayanan pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada kepada masyarakat yang menerima pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa diskriminasi dan adanya tingkat kerja sama yang dijalankan oleh petani bersama dinas pertanian tanaman pangan kabupaten Ngada serta pihak lainnya dalam menjalankan program penyaluran pupuk bersubsidi

- Penyesuaian pelayanan pegawai Dinas kepada petani yang menerima penyaluran pupuk bersubsidi

Dalam proses pengambilan pupuk bersubsidi pada kios pengecer petani cukup membawa bukti pendaftaran atau dokumen yang menunjukkan bahwa mereka berhak menerima pupuk bersubsidi, seperti kartu tani atau surat keterangan dari Dinas Pertanian. Pengalokasian pupuk bersubsidi langsung diberikan berdasarkan data yang sudah tercatat. Setelah menunjukkan bukti yang diperlukan, petani dapat mengambil pupuk sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Jumlah pupuk yang diterima sesuai dengan jenis dan luas lahan yang dimiliki. Pupuk yang diterima petani adalah pupuk dengan harga subsidi yang lebih rendah daripada harga pasaran. Petani hanya perlu membayar harga yang telah disubsidi oleh pemerintah. Pengecer akan melaporkan kepada Dinas Pertanian setelah penyerahan pupuk kepada petani

Penetapan harga pupuk bersubsidi sudah ditetapkan resmi sesuai dengan surat edaran dari dinas pertanian sejak Januari 2023 untuk penetapan harga pupuk bersubsidi berbeda-beda, seperti harga yang didapatkan oleh pengecer dari distributor dan harga yang didapatkan petani dari pengecer dijumlahkan harga pengecer 50% menurun dibandingkan dengan harga untuk petani 30% meningkat. Kualitas dalam penggunaan pupuk bersubsidi Di Kabupaten Ngada sudah berjalan sesuai dengan aturan ketentuan penggunaan pupuk yang sudah dianjurkan pada setiap pembelian pupuk. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan harga yang diberikan sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada hal ini menjadi pertimbangan petani dan agen pengecer pupuk

- Tingkat Kerja sama antara petani dan dinas pertanian tanaman pangan dalam program penyaluran pupuk bersubsidi

Salah satu aspek penting dalam kerja sama antara Petani dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada adalah komunikasi yang terbuka dan efektif. Petani perlu mendapatkan informasi yang jelas mengenai prosedur penyaluran pupuk, jadwal distribusi, dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam hasil penelitian ini Dinas pertanian tanaman pangan kabupaten ngada menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses oleh petani, seperti hotline, pertemuan rutin, atau media sosial, untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersampaikan dengan baik. Sebaliknya, petani juga aktif dalam mengkomunikasikan kebutuhan dan kendala yang mereka hadapi kepada dinas pertanian. Dalam menjalankan sistem kerja sama antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dijalankan dalam bentuk partisipasi aktif antara petani dan dinas pertanian dalam melaksanakan rapat umum terbuka yang biasanya dilaksanakan sesuai dengan program kerja dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada. bahwa data yang diterima sesuai dengan kondisi pertanian yang sebenarnya. Kerja sama ini membantu menyusun anggaran dan distribusi yang tepat, menghindari kekurangan atau kelebihan pasokan pupuk, serta mendukung ketepatan alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan rencana tanam petani

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan Waktu Meliputi Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada Saling bekerja sama secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada petani sesuai dengan jam kerja Pada Dinas Pertanian berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan dan penyesuaian waktu sudah mencapai target yang telah ditentukan.

- Koordinasi Pelayanan Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada Terhadap Kebutuhan Petani

Koordinasi mencakup ketersediaan pegawai Dinas untuk memberikan pelayanan kepada petani sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Ini mencakup kesiapan dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh petani, serta memastikan bahwa petani dapat mengakses layanan dan bantuan yang diperlukan secara tepat waktu. Waktu pelayanan bisa disesuaikan dengan kebutuhan petani seperti pengamatan penulis pada lapangan banyak petani yang membutuhkan pelayanan pegawai dinas pada lahan pertanian yang terjadi masalah pada tumbuhan padi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pembasmian hama perusak tanaman yang dapat mengganggu produktivitas pertumbuhan tanaman dan hal ini membutuhkan bantuan berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada lahan pertanian.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Koordinator Penyuluhan Wilayah Kabupaten Ngada, Dalam memenuhi kebutuhan petani pada lahan pertanian perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang disediakan dari dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Ngada sehingga realisasi penyaluran pupuk dapat berjalan dengan baik pada lahan pertanian.

- Penyesuaian Waktu Kerja Dinas Dengan Target Yang Ditentukan

Kesesuaian waktu kerja melibatkan pemenuhan target distribusi pupuk bersubsidi dalam batas waktu yang ditetapkan. Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada mengkoordinasikan proses distribusi dengan efektif, dan memastikan bahwa pupuk sampai tepat waktu di lokasi yang dituju sesuai dengan kebutuhan petani. Dalam Penyesuaian waktu kerja dengan kebutuhan petani dibutuhkan kesadaran penuh dari pegawai dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Ngada sehingga waktu yang ditetapkan bisa berjalan sesuai dengan waktu pelayanan kepada petani. Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan bahwa kesesuaian waktu yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian belum sesuai dengan pelaksanaan di lapangan sehingga kebutuhan petani mengalami keterlambatan pelayanan.

### **Komitmen Kerja**

Komitmen kerja meliputi pertanggungjawaban pelayanan yang diberikan oleh Pegawai dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai pada Dinas Pertanian, Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab pegawai dinas pada

bidang SDM dan Sarana Prasarana sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Dinas dan membentuk partisipasi aktif dalam mencapai target program penyaluran pupuk bersubsidi.

- Sikap dan Tanggung Jawab Pegawai Dinas Bidang SDM Sarana dan Prasarana dalam menjalankan tugas

Dalam memberikan pelayanan Pegawai Dinas Bidang SDM Sarana Dan Prasarana perlu memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari pendataan hingga distribusi, dilakukan secara terbuka dan sesuai prosedur sehingga membangun kepercayaan dari petani dan mengurangi risiko penyelewengan. dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pegawai dinas bidang SDM Sarana dan prasarana biasanya menyediakan alat mesin pertanian pembajakan dan fasilitas pembiayaan kepada petani yang sudah terdaftar namanya dalam buku kontrol turun lapangan (survey lapangan) dalam hal ini petani yang hendak dilakukan kunjungan dan penyediaan fasilitas pertanian oleh dinas pertanian tanaman pangan kabupaten ngada harus memastikan bahwa luas lahan yang diukur sudah sesuai dengan total rencana tanam yang akan dipakai. dalam menjalankan tugas belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab penulis menemukan bahwa dalam penyaluran pupuk bersubsidi perlu dipastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk distribusi pupuk berjalan dengan lancar karena berdasarkan hasil pengamatan penulis ada petani yang mengalami kesulitan dalam hal transportasi atau pengambilan pupuk apabila sewaktu-waktu pupuk stok terbatas pada kios pengecer dan harus mengambil langsung di Dinas Pertanian hal ini perlu adanya koordinasi dengan pihak distributor atau pengecer terdekat untuk memfasilitasi pengiriman pupuk atau memberikan alternatif pengambilan yang lebih mudah dijangkau oleh petani tersebut.

- Partisipatif Aktif pegawai Dinas dalam mencapai target program penyaluran pupuk bersubsidi

Dalam hasil penelitian ditemukan keaktifan pegawai dapat dilihat dari berbagai tahapan program, mulai dari perencanaan, pendistribusian, hingga monitoring dan evaluasi, memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Bentuk partisipasi lainnya dilakukan dengan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan berkenaan dengan bimtek, sekolah lapang, demonstrasi cara dan sebagainya. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim penyuluh yaitu dengan melakukan pertemuan yang mengundang perangkat desa dan menghadirkan badan pembanguna daerah. Saat itu

disampaikan agar perangkat desa dapat menjadi mediator bagi masyarakat untuk mensosialisasikan segala hal yang berkenaan dengan peningkatan sumber daya petani. Dalam menjalankan partisipasi penulis menemukan bahwa adanya upaya peningkatan yang dilakukan oleh Dinas pertanian tanaman pangan Kabupten Ngada dalam meningkatkan produktivitas pertumbuhan tanaman padi pada lahan pertanian akan tetapi upaya peningkatan yang dilakukan belum teralisasi dengan baik diharapkan adanya perubahan dalam upaya peningkatan yang dilakukan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi petani penerima program penyaluran pupuk bersubsidi

### **Analisis Hasil Penelitian**

Dalam Penelitian sekarang peneliti fokus pada program penyaluran pupuk bersubsidi dengan mengadopsi hasil penelitian menurut indikator kinerja dengan menggunakan 3 indikator yang dikemukakan oleh Atik Septik Winarsih (2005:175) dan 2 indikator yang dikemukakan oleh Robbins(2016;260) tentang Responsiveness, Responsibility, Accountability, Ketepatan Waktu dan Komitmen Kerja.

Peneliti Menemukan bahwa dalam penelitian ini tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan petani dalam program penyaluran pupuk bersubsidi pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada belum menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan petani pada lahan pertanian hal ini disebabkan karena adanya kekurangan komunikasi seperti dalam hal penyediaan sarana prasarana, stok pupuk, dan masalah kenaikan harga pupuk yang berubah-ubah serta dalam hal pelatihan khusus dalam mengakses system E-RDCK .

Dalam Menjalankan Program ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada perlu mengadakan kegiatan rutin dalam meningkatkan pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk bersubsidi seperti menyediakan waktu khusus dengan jangka waktu yang lebih lama untuk pelatihan dalam mengakses system E-RDCK hal ini perlu diberikan perhatian khusus dikarenakan banyak petani yang tidak memiliki handphone android dengan system yang jauh lebih canggih di masa sekarang di bandingkan dengan zaman dahulu sehingga pelatihan yang diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik lagi kepada petani.

Dalam pelaksanaan penyebaran pupuk bersubsidi untuk ketersediaan pupuk bersubsidi pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada perlu memastikan terlebih dahulu dengan pengecekan lanjutan pada sistem E-RDCK untuk jumlah pupuk bersubsidi yang dibutuhkan per/wilayah, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya kekurangan pupuk yang butuhkan petani. Dalam memberikan pelayanan Dinas Pertanian

Tanaman Pangan Kabupaten Ngada kepada petani harus menyediakan papan informasi waktu pelayanan dan pemberitahuan lanjutan lewat media sosial sehingga hal tersebut dapat mempermudah jangkauan kepada petani yang hendak berkunjung di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dikarenakan banyak Petani yang membutuhkan pelayanan waktu jam kerja akan tetapi pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan yang bertugas pada hari yang ditentukan tidak berada pada saat jam kerja dan membuat petani harus menunggu kedatangan dengan waktu yang cukup lama .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis diharapkan kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dapat memberikan perubahan yang jauh lebih baik demi terciptanya tujuan dan nilai pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada dalam menjalankan program penyaluran pupuk bersubsidi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada terikat pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Program penyaluran pupuk bersubsidi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian di lahan petani. Namun, dalam pelaksanaannya, kinerja program ini belum sepenuhnya memenuhi target kebutuhan petani. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak petani padi yang menggunakan pupuk buatan karena penyaluran pupuk bersubsidi dari dinas pertanian berlangsung lambat dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, banyak petani padi yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses sistem E-RDKK yang diwajibkan oleh dinas pertanian untuk pendataan penerima pupuk bersubsidi, karena keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan perangkat Android. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai sistem ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman petani, yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan program dan menyebabkan penundaan distribusi pupuk bersubsidi.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

- Astiti, N. W. S., & Putra, G. S. (2022). Implementation of the cattle harvesting corn planting programs in Malaka Regency East Nusa Tenggara Province. *Journal of Agribusiness Management*, 10(2), 714–732.
- Basri, F. (2005). *Perencanaan strategis*. Jakarta: Media Grafika.
- Di, P., Susuk, D., & Tiganderket, K. (2024). Dampak kelangkaan pupuk subsidi terhadap produktivitas. *Jurnal Penelitian Ketahanan Masyarakat*, 6(1), 1055–1060. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4426>
- Dwiyanto, A., dkk. (2002). *Reformasi birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gajah Mada.
- Elfindri. (2008). *Strategis sukses membangun daerah*. Jakarta: Gorga Media.
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (2002). *Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keban, Y. T. (1995). *Indikator kinerja pemerintah daerah: Pendekatan manajemen dan kebijakan*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Mardiasmo. (2006). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Muslim, M., Musnadi, S., & Kesuma, T. M. (2018). Pengaruh kompetensi, etos kerja dan dukungan organisasi terhadap kinerja pegawai serta dampaknya terhadap kinerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Malahayati. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(3), 291–298. <https://jurnal.usk.ac.id/JMM/article/download/22020/14310>
- Rahmatia, Parawangi, A., & Ma'ruf, A. (2021). Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Bone. *Journal Unismuh*, 2(2), 400–413. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/3733/3433>
- Supriatna, T. (2000). *Strategi pembangunan dan kemiskinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2011). *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.